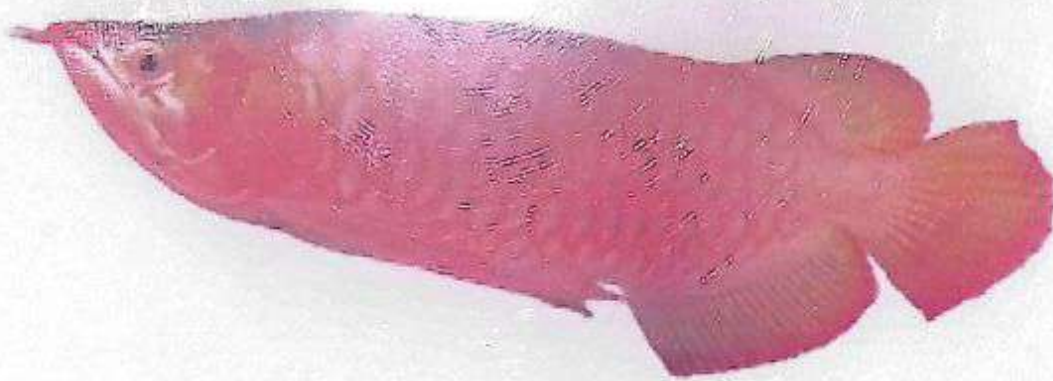


PROSIDING

Seminar Nasional Ikan ke-10


"Meningkatkan kepedulian terhadap keanekaragaman ikan untuk mendukung keberlanjutan dan kedaulatan perikanan dalam mewujudkan kesejahteraan bangsa"



Jilid 3

Diterbitkan oleh:
Masyarakat Ikhtiologi Indonesia
2018



Kayu
28 Jan 2019


Prosiding
SEMINAR NASIONAL IKAN Ke-10 DAN KONGRES
MASYARAKAT IKTIOLOGI INDONESIA Ke-5
Cibinong, 8-9 Mei 2018

Jilid 3

Editor

Renny Kurnia Hadiaty
M.F. Rahardjo
Wartono Hadie
Angela Mariana Lusiastuti
Lies Emmawati Hadie
Lenny S. Syafei
Charles P.H. Simanjuntak
Thomas Nugroho
Haryono
Syahroma Husni Nasution
Emmanuel Manangkalangi

Masyarakat Iktiologi Indonesia



DAFTAR ISI

Bidang Pengelolaan Sumber Daya Perairan

Aisyah, SetiyaTriharyuni dan Zulkarnaen Fahmi. VARIASI HIDRO-KLIMATIK MUSIMAN KAITANNYA DENGAN TANGKAPAN IKAN PER UNIT UPAYA (CPUE) DI WADUK MALAHAYU.	897
Aisyah dan Chairulwan Umar. PERFORMA PANGKALAN PENDARATAN IKAN (PPI) SELILI SEBAGAI GAMBARAN PENDATAAN IKAN PERAIRAN DARATAN DI WILAYAH MAHAKAM.	907
Amula Nurfiarini dan Sri Endah Purnamaningtyas. POLA PEMANFAATAN SUMBER DAYA PERIKANAN DI BEBERAPA DANAU LINDUNG KABUPATEN KAPUAS HULU.	917
Gadis Sri Haryani, Octavianto Samir, Lukman, Hidayat. KEGIATAN PERIKANAN TANGKAP DENGAN WARING DI DANAU SENTARUM, KALIMANTAN BARAT.	931
Gema Wahyudewantoro, Hadi Dahruddin dan Haryono. HUBUNGAN PANJANG BOBOT DAN FAKTOR KONDISI IKAN BREK (<i>Barbonymus</i> <i>balleroides</i>) PADA MUSIM PENGHUJAN DI SUNGAI SERAYU JAWA TENGAH.	943
Puput Fitri Rachmawati, Reny Puspasari, dan Andrias Steward Samusamu. ESTIMASI NILAI POTENSI STOK SUMBER DAYA IKAN KARANG DI PERAIRAN SUMATERA BARAT.	949
Yesi Dewita Sari, Rizki Aprilian Wijaya, Armen Zulham. INTENSITAS NELAYAN DALAM MEMANFAATKAN SUMBER DAYA IKAN PELAGIS DI MALUKU TENGAH.	963

Bidang Pengelolaan dan Konservasi

Dian Oktaviani dan Nendah Kurniasari. SPESIES IKAN ASING DAN KONDISI PERAIRAN WADUK LUBUK LARANGAN SEBAGAI UPAYA KONSERVASI IKAN GARING (<i>Tor spp.</i>) DI SUMATERA BARAT.	973
Epa Paujiah, Tri Cahyanto, Resi Sri A, Sumiyati Sa'adah, Ridwan Affandi dan Ajeng. SPESIES IKAN ASING DAN KONDISI PERAIRAN WADUK DARMA KABUPATEN KUNINGAN, JAWA BARAT.	987
Gema Wahyudewantoro dan Haryono. KEBERADAAN IKAN INTRODUKSI ASING YANG BERSIFAT INVASIF DAN STRATEGI PENANGANANNYA DI INDONESIA.	995
Haryono. STATUS POPULASI DAN HABITAT IKAN ARWANA (<i>Scleropages spp.</i>) DI INDONESIA, SERTA KEBIJAKAN PENGELOLAANNYA.	1003
Iis Jubaedah dan Pigoselipi Anas. HABITAT IKAN SUNFISH DI KAWASAN TERUMBU KARANG TERANCAM RUSAK	

AKIBAT INTENSITAS PARIWISATA BAHARI DI KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN NUSA PENIDA BALI, PROVINSI BALI.....	1019
Muhammad Ihsan Rifqi. SUMBERDAYA PERIKANAN IKAN LENCAM (<i>Lethrinus lentjam</i> Lacepede, 1802) DI INDONESIA	1033
Nursya A.S, W. Setyawati, dan F. Salamah. DOWNLISTING CAGAR ALAM PULAU SEMPUR: PRO-KONTRA ANTARA KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN PERSEPSI STAKEHOLDER	1041
Yuanike, Fredinan Yulianda, Dietrich G. Bengen, Rokhmin Dahuri dan Femmy F. Hukum . PERSPEKTIF KOMUNITAS IKAN KARANG TARGET DALAM PENGELOLAAN KAWASAN KONSERVASI PERAIRAN SELAT DAMPIER RAJA AMPAT	1053

Bidang Pengolahan Hasil Perikanan

Lilis Supenti, Tatty Yuniarti dan Iin Siti Djunaidah. KONDISI MUTU HASIL OLAHAN PINDANG IKAN MAS (<i>Cyprinus carpio</i> L.) DARI KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT	1071
Nur Handayani, Octaviyanti, dan Tri Joko Raharjo. ISOLASI FRAKSI PROTEIN PI 8 DAN PI 9 DENGAN EKSTRAKSI BASA DARI PRODUK SAMPING PENGOLAHAN IKAN TENGGIRI	1079
Yuliati H. Sipahutar dan Thomas MR Sitorus. PENANGANAN IKAN KAKAP MERAH (<i>Lutjanus spp.</i>) YANG DITANGKAP DENGAN PANCING ULUR DAN BUBU DI PELABUHAN PERIKANAN NUSANTARA SUNGAILIAT	1087
Yuliati H. Sipahutar, Romauli J. Napitupulu dan Ermianti Tambunan. KAJIAN PENERAPAN SERTIFIKAT KELAYAKAN PENGOLAHAN PADA PRODUK IKAN ASIN SELAR (<i>Selar crumenophthalmus</i>) DALAM UPAYA PENINGKATAN KEAMANAN PANGAN	1101

Bidang Sosial, Ekonomi dan Budaya

Armen Zulham, Cristina Yuliaty dan Yesi Dewita Sari. ASSESSMENT SOSIAL PEMANFAATAN SUMBERDAYA IKAN PADA DUA DANAU DI SIMEULUE	1115
Christina Yuliaty, Nurlaili, Rizky Muhartono dan Armen Zulham. ASPEK SOSIAL NELAYAN KALIBARU DALAM MEMANFAATKAN SUMBERDAYA PERIKANAN DI TELUK JAKARTA	1129
Diki Muhamad Chaidir dan Diana Hernawati. IDENTIFIKASI JENIS, DISTRIBUSI PEMASARAN DAN POTENSI IKAN LAUT YANG DIDARATKAN DI WILAYAH PAMAYANGSARI, KABUPATEN TASIKMALAYA	1141
Ina Restuwati, Ani Leilani dan Aan Hermawan. STATUS KEBERLANJUTAN PENGELOLAAN WADUK JATILUHUR BERDASARKAN DIMENSI SOSIAL, EKONOMI, EKOLOGI DAN KELEMBAGAAN PERIKANAN DI	

KABUPATEN PURWAKARTA, JAWA BARAT	1147
M.Harja Supena dan Paidi. ANALISIS SISTEM PEMASARAN IKAN NILA DI WADUK SAGULING KECAMATAN CILILIN, KABUPATEN BANDUNG BARAT, PROVINSI JAWA BARAT	1163
Nayu Nurmalia dan Iin Siti Djunaidah. KONTRIBUSI HASIL USAHA PERIKANAN DAN KARAKTERISTIK KELUARGA NELAYAN TERHADAP PENDIDIKAN ANAK DI KECAMATAN TEMPURAN KABUPATEN KARAWANG.	1175
Shofihar Sinansari dan Bambang Priono. STRATEGI PENINGKATAN DAYA SAING PENGEMBANGAN IKAN HIAS AIR TAWAR.	1189
Sobariah, Herry Maryuto dan Pola Panjaitan. EKONOMI PRODUKTIF PASCA PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI KELOMPOK WANITA PESISIR (STUDI KASUS PASCA PELATIHAN DI BPPP MEDAN)	1201
Taryono, M.M. Kamal, S. Hariyadi dan D. Soerjanto. PEMANTAUAN PARTISIPATIF UNTUK PERIKANAN KANAL YANG DI TABAT DI SUNGAI SEBANGAU, DALAM WILAYAH TAMAN NASIONAL SEBANGAU, KALIMANTAN TENGAH... ..	1211
Thomas Nugroho, Muhammad Fedi A Sondita, Eddy Supriyono, Sugeng H Suseno, Roni Wijaya dan Beny Patisadia. TATA NIAGA IKAN DI WILAYAH PERBATASAN KABUPATEN NUNUKAN, PROVINSI KALIMANTAN UTARA	1225

Bidang Kelembagaan dan Kearifan Lokal

Nisfi Darwita dan Ani Leifani. PENINGKATAN KAPASITAS PEMBUDIDAYA IKAN NILA (<i>Oreochromis niloticus</i>) MELALUI FUNGSI KELOMPOK DI KECAMATAN DARMARAJA KABUPATEN SUMEDANG, JAWA BARAT	1239
Sampari S. Suruan, Mohammad M. Kamal, Roni Bawole dan Dhiyassalam Imam. KEMUNCULAN IKAN HIU PAUS (<i>Rhincodon typus</i> , Smith 1828) BERDASARKAN BAGAN DAN PARADIGMA MASYARAKAT DI KAMPUNG KWATISORE, PAPUA	1253

LAMPIRAN

Susunan Panitia	L-1
Susunan Acara	L-2
Galeri Foto	L-3
Pemakalah yang Hadir	L-12
Peserta yang Hadir	L-15

EKONOMI PRODUKTIF PASCA PELATIHAN PENGOLAHAN HASIL PERIKANAN DI KELOMPOK WANITA PESISIR (STUDI KASUS PASCA PELATIHAN DI BPPP MEDAN)

[Post-productive economy training Of fishery processing training in the women female group (Post-training Case Study at BPPP Medan)]

Sobariah¹, Herry Maryuto¹, Pola Panjaitan²

¹Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan Bogor

²Balai Pelatihan dan Penyuluhan Perikanan Medan

Jalan Cikaret No. 2 Bogor, Jawa Barat

✉sobariahana@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kegiatan ekonomi produktif pasca pelatihan pengolahan hasil perikanan di kelompok wanita pesisir. Sasaran penelitian karakteristik ibu rumah tanggayangbekerja mencari nafkah, khususnya untuk menunjang perekonomian keluarganelayan yaitu (a) kurikulum pelatihan yang telah diberikan pada wanita pesisir yang memiliki aktivitas pekerjaan rumah tangga; dan (b) penambahan pendapatan ibu rumah tangga pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah untuk menunjang pendapatan keluarga. Metode pengamatan yang digunakan adalah metode Studi kasus dengan responden isteri nelayan yang tergabung dalam Kelompok wanita pesisir sebagai peserta pelatihan pengolahan hasil perikanan di Balai Diklat Perikanan Medan yang berasal dari Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau. Pemilihan lokasi asal peserta pelatihan didasarkan pada keterwakilan wilayah kerja Balai Diklat Perikanan Medan yang meliputi 8 (delapan) provinsi di Pulau Sumatera. Data di kumpulkan dengan menggunakan kuisioner dari sampel yang di pilih secara acak (*purposive sampling*). Kemudian data yang terkumpul di analisis dengan menggunakan metode dekriftif kuantitatif. Hasil penelitian. menunjukan bahwa 71,2 % responden menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam usaha pengolahan ikan, 78,4 % memberikan ekonomi produktif berupa kenaikan pendapat di atas rata-rata UMR provinsi tahun 2017 sebesar Rp 2.791.000 dengan UMR Privinsi Rp 2.500.000, Provinsi Sumatera Utara Rp 2.152.500 dengan UMR Rp. 1.961.354, dan Provinsi Riau Rp 2.825.200 dengan UMR Rp 2.318.454), dan sebanyak 69,7 % sudah memanfaatkan kelembagaan perbankan. Partisipasi wanita pesisir secara ekonomi mampu meningkatkan taraf hidup dan pendapatan keluarga, dan dapat membuka usaha produktif bersama.

Kata kunci: ekonomi produktif, pasca pelatihan, wanita pesisir

Abstract

This study aims to determine the productive economic activities post training of fishery products processing in coastal women's groups ". It focuses on the characteristics of women (housewives) who work for a living, especially to support the fishermen's family economy (a) training curriculum that has been given to coastal women with housework activity; and (b) increasing the income of women / housewives in employment activities to earn a living to support family income. The method of observation used is the case study method with the respondents of fishermen's wives who are incorporated in. Coastal women groups as participants of fishery product processing training conducted by Medan Fishery Training Center from Aceh, North Sumatera and Riau provinces. The selection of the location of origin of the trainees is based on the representation of the working area of the Medan Fishery Training Center covering 8 (eight) provinces on the island of Sumatra. Data were collected by using questionnaires from randomly selected samples. Then the data collected in the analysis using quantitative decriptive method. Research result. shows that as many as 71.2% of respondents stated that the training material is very useful and can be applied in fish processing

business, as much as 78.4% gives productive economy in the form of increase of opinion above the average of provincial UMR 2017 (average of coastal women income Province Aceh Rp 2.791.000 with UMR Rp 2.500.000, North Sumatra Province Rp 2.152.500 with UMR Rp 1.961.354 and Province Riau 2.825.200 with UMR Rp 2.318.454) and 69, 7% have taken advantage of banking institutions. The participation of coastal women is economically able to improve living standards and family income, and can open productive businesses together.

Keywords: productive economy, post training, coastal women

Pendahuluan

Setiap kegiatan ekonomi adalah selalu berpijak dari kegiatan usaha yang dapat berjalan secara efektif dan efisien, kegiatan usaha memerlukan adanya suatu manajemen yang baik, sehingga kegiatan usaha tersebut mempunyai karakteristik dan tujuan. Biasanya tujuan yang hendak dicapai dalam kegiatan usaha adalah meminimalkan biaya produksi, memaksimalkan laba guna mempertahankan kelangsungan hidup dari usaha tersebut. Menurut Nuryoso (2008), usaha ekonomi produktif yang ada atau akan dibentuk pada masing-masing wilayah diidentifikasi berdasarkan kriteria tertentu, dipilih untuk dikembangkan sebagai sasaran pembinaan. Pengembangan dilakukan melalui pembinaan manajemen usaha, bantuan modal bergulir dan pemanfaatan teknologi tepat guna. Aktivitas ekonomi harus berorientasi pada pendapatan pelaku usahanya. Wanita pesisir memegang peran penting dalam mendukung penciptaan nilai tambah hasil perikanan yang menjadi pekerjaan utama suaminya. Peranan wanita di pesisir sebagai isteri nelayan, isteri pembudidaya ikan, dan isteri pengolah ikan; diharapkan mampu menggerakkan perekonomian di pesisir dengan mengolah serta memberikan nilai tambah pada sumberdaya perikanan. Peran wanita dalam pembangunan merupakan bagian yang tidak dapat di pisahkan dari pembangunan nasional yang antara lain berupaya mengentaskan golongan masyarakat yang masih di bawah garis termasuk para ibu-ibu rumah tangga (Pujiwati 1993 dalam Sunardji *et al.* 2005). Dalam era pembangunan dan reformasi, wanita Indonesia menjadi tumpuan harapan untuk mendorong laju dan keberhasilan pembangunan baik secara luas maupun sempit. Di masa pembangunan dan reformasi, dibutuhkan secara mutlak tenaga wanita cakap dan wanita ideal, yaitu wanita yang bisa menjalankan peranan rangkapnya (peran ganda). Seperti yang di sampaikan oleh Tjokrowinoto dalam Nurmalia (2006) bahwa perempuan menjadi bagian yang penting dalam pembangunan. Pada masyarakat pesisir wanita turut aktif diantaranya pada kegiatan menjual ikan, pengolahan ikan, membuat jaring hingga membuka warung. Menurut Salden dalam Ida Nursida (2015) ada lima masalah yang biasa muncul dalam kaitannya dengan teori feminis, yaitu a) masalah biologis, b) pengalaman, c) wacana, d) ketaksadaran, dan e) masalah sosioekonomi. Perdebatan terpenting dalam teori feminis timbul sebagai akibat masalah wacana sebab perempuan sesungguhnya termarginalisasikan melalui wacana yang dikuasai oleh laki-laki

Potensi wanita yang kian hari kian penting arti dan perannya seperti yang di paparkan oleh Hafizah (2012), bahwa wanita tidak seharusnya dipinggirkan dan

sebagai sumber manusia wanita adalah aset yang penting untuk negara. Menurut Holleman 1971 dalam Aswiyati (2016), kedudukan wanita (ibu) dalam rumah tangga dianggap sebagai belahan yang satu menentukan yang lainnya sebagai komplemen, untuk bersama-sama mewujudkan suatu keseluruhan yang organis dan harmonis yaitu keluarga. Ada empat hal yang perlu mendapat perhatian untuk lebih memberdayakan wanita pesisir ke depan, yaitu membangun jiwa wirausaha, ketersediaan bahan baku yang kontinue dan relatif murah, dukungan sumberdaya manusia wanita pesisir yang kompeten, dan sistem informasi pasar. Dari ke empat hal tersebut, keberadaan sumberdaya manusia wanita pesisir yang kompeten menjadi kunci utama keberhasilan peran wanita pesisir penunjang ekonomi keluarga, dan untuk menjadi kompeten salah satunya melalui kegiatan pelatihan. Pelatihan adalah suatu proses, proses latihan itu merupakan serangkaian tindakan yang dilaksanakan secara berkesinambungan, bertahap, dan terpadu. Pelatihan dilaksanakan dengan memperhatikan perbedaan individu dalam kecepatan belajar, kesenangan/kemudahan pokok pembahasan; latar belakang pendidikan, pengalaman dan minatnya (Maryoto 2015). Artinya aktivitas ekonomi tidak hanya mengolah input menjadi produk tetapi dituntut bagaimana produk tersebut menjadi hasil yang diharapkan pelakunya yaitu menjadi pendapatan usahanya.

Agar kegiatan ekonomi ini bisa diterima masyarakat, maka produk yang dihasilkan harus mempunyai nilai tambah (*value added*). Tujuannya aktivitas ekonomi ini mencapai titik optimal (*efisiensi dan efektif*) dan tidak terjadi pemborosan (*waste*) dan *loses*. Karena keharusan (*necessary condition*) semacam ini, maka bagi pelaku harus mengetahui secara baik sistem produksi pengelolaan yang di kendalikannya.

Sistim produksi merupakan kegiatan ekonomi yang memiliki keterkaitan komponen *input* dengan komponen *output* dan juga menyangkut *proses* interaksi satu dengan lainnya dapat mencapai satu tujuan. salah satu lingkungan ekonomi adalah sistem produksi. Komponen dalam sistem produksi adalah input proses dan output. Untuk itu atas dasar hal hal diatas maka permasalahan karakteristik dalam sistem produksi yang merupakan kegiatan ekonomi adalah a) keterkaitan antara komponen satu dengan yang lainnya, b) tujuan yang dimiliki akan memberikan karakteristik atau ciri khas dari keberadaan (*existency*) produk yaitu kegiatan ekonomi tersebut, c) keberadaannya akan menentukan tingkatan pendapatan. Berkaitan dengan latar belakang, perlu dilakukan suatu kajian mengenai ekonomi produktif pada kelompok wanita pesisir pasca pelatihan pengolahan hasil perikanan

Bahan dan metode

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Fokus penelitian diarahkan kepada: peserta pelatihan dengan karakteristik wanita (ibu rumah tangga) yang bekerja mencari nafkah, khususnya untuk menunjang perekonomian keluarga nelayan yang difokuskan pada (a) kurikulum pelatihan yang telah diberikan pada wanita pesisir yang memiliki aktivitas pekerjaan rumah tangga;

dan (b) penambahan pendapatan wanita/ibu rumah tangga pada aktivitas pekerjaan mencari nafkah untuk menunjang pendapatan keluarga. Metoda analisis untuk melihat aspek ekonomi Pendapatan Rumah Tangga berasal dari tiga sumber, yaitu dari suami, isteri dan sumber lainnya. Menurut Mardiana Dina (2004) pendapatan responden dihitung dengan rumus:

$$I_t = I_m + I_o + I_f$$

I_o = Pendapatan Sumber Lain

Kontribusi pendapatan wanita nelayan di gunakan untuk mengetahui seberapa besar tambahan pendapatan wanita nelayan/Isteri terhadap pendapatan keluarga. Kontribusi pendapatan wanita nelayan dapat dilihat dari kontribusi mutlak dan kontribusi relatif pendapatan (Gumilar, 2005). Selanjutnya menurut Gumilar (2005), Kontribusi Mutlak pendapatan wanita terhadap pendapatan keluarga dapat di hitung dengan menggunakan rumus :

$$K_{mutlak} = \frac{1}{L_f + L_m + L_o}$$

Keterangan :

K_{mutlak} = Kontribusi Mutlak Pendapatan Wanita (Rp)

L_m = Pendapatan Suami (Rp)

L_f = Pendapatan Isteri (Rp)

L_o = Pendapatan Sumber Lain (Rp)

Pengumpulan data dengan menggunakan sumber primer dan sumber sekunder dengan cara interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan dari ketiganya. Pengumpulan data dilakukan dengan model evaluasi pasca pelatihan dengan perangkat kuestioner dan wawancara langsung terhadap peserta pelatihan tahun 2015-2016. Tehnik analisa data yaitu mengelompokan data berdasar variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesa. Pengolahan data dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Tujuan pelatihan antara lain meningkatkan kompetensi peserta latih, dimana kompetensi tersebut akan berguna untuk mengembangkan usaha peserta. Dengan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh peserta pasca pelatihan, secara otomatis akan berdampak pada kenaikan pendapatan.

Hasil dan pembahasan

Hasil

Wanita pesisir peserta pelatihan pengolahan hasil perikanan di BPPP Medan tahun 2015 dan 2016 Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau/Kepulauan Riau berjumlah 596 orang (Tabel 1)

Hasil pengumpulan data responden pasca pelatihan pengolahan hasil perikanan Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau/Kepulauan Riau, memperlihatkan bahwa sebanyak 71,2 % responden menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam usaha pengolahan ikan, sebanyak 78,4 % berdampak ekonomi berupa adanya kenaikan pendapatan di atas rata-rata UMR provinsi tahun 2017 (rata-rata pendapatan wanita pesisir Provinsi Aceh Rp 2.791.000 dengan UMR Rp 2.500.000, Provinsi Sumatera Utara Rp 2.152.500 dengan UMR Rp. 1.961.354, dan Provinsi Riau 2.825.200 dengan UMR Rp 2.318.454), dan sebanyak 69,7 % sudah memanfaatkan kelembagaan perbankan (Tabel 2.)

Partisipasi wanita pesisir secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan taraf hidup dan pendapatan keluarga, wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang bekerjasama dengan baik dari sisi usaha produktif bersama isterinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya bagi suami pada saat musim paceklik ikan ataupun gagal panen.

Tabel 1. Data Peserta Pelatihan Pengolahan Hasil Perikanan Wanita Pesisir Provinsi Aceh, Sumatera Utara dan Riau/Kepulauan Riau di BPPP Medan tahun 2015-2016

di BPP Medan tahun 2015-2016			
No	Provinsi	Tahun	Jumlah Peserta (orang)
1	Aceh	2015	57
		2016	88
2	Sumatera Utara	2015	91
		2016	90
3	Riau/Kepulauan Riau	2015	153
		2016	117
Jumlah			596

sumber: Laporan Kinerja BPPP Medan Tahun 2015 dan 2016

Tabel 2. Data Hasil Evaluasi Pasca Pelatihan Wanita Pesisir Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau /Kepulauan Riau tahun 2015-2016

NO	TINGKAT MANFAAT/DAMPAK	DATA MASUK (ORANG)	PROSENTASI JAWABAN
1.	Manfaat materi pelatihan dan penerapannya dalam usaha pengolahan ikan wanita pesisir	278	71,2 % Bermanfaat
2.	Kontribusi hasil pelatihan terhadap peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan purnawidya	278	78,4 % Berkontribusi
3.	Pendapatan rata-rata wanita pesisir per Juni 2017	278	42,08 % berpendapatan Rp. 2,5-3 jt/bln
4.	Dalam mengembangkan usaha, khusus untuk permodalan dan manajemen, memanfaatkan kelembagaan ekonomi	278	69,7 % memanfaatkan lembaga ekonomi

Tabel 3. Pendapatan Rata-rata Wanita Pesisir per Juni 2017 dibandingkan dengan Upah Minimal Regional (UMR) Provinsi Tahun 2017

NO	PROVINSI	PENDAPATAN RATA-RATA/BULAN (PER JUNI 2017)	UMR PROVINSI TAHUN 2017
1	Provinsi Aceh	Rp. 2.791.000	Rp. 2.500.000
2	Provinsi Sumatera Utara	Rp. 2.152.500	Rp. 1.961.354
3	Provinsi Riau/Kepulauan Riau	Rp. 2.825.200	Rp. 2.318.454

Tabel 4. Data Hasil Evaluasi Pasca Pelatihan Wanita Pesisir Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau /Kepulauan Riau tahun 2015-2016

No	Tingkat Manfaat/Dampak	Jumlah Data Responden Yang Masuk (Orang)	Pernyataan Dari Responden	Jumlah Jawaban Responden (Orang)	Persentase
1	Manfaat materi pelatihan dan penerapannya dalam usaha pengolahan ikan wanita pesisir	278	a) Tidak ada kompetensi yang dapat diaplikasikan dalam usaha pengolahan ikan b) Sebagian kecil kompetensi dapat diaplikasikan dalam usaha pengolahan ikan c) Sebagian besar kompetensi dapat diaplikasikan dalam usaha pengolahan ikan d) Seluruh kompetensi dapat diaplikasikan dalam usaha pengolahan ikan	- 46 197 35	 71,2 %
2	Kontribusi hasil pelatihan terhadap peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan purnawidya :	278	a) Tidak ada kompetensi yang menunjang peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan. b) Sebagian kecil kompetensi menunjang peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan c) Sebagian besar kompetensi menunjang peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan d) Seluruh kompetensi menunjang peningkatan kegiatan usaha dan pendapatan	4 46 217 12	 78,4 %
3	Pendapatan rata-rata wanita pesisir per Juni 2017	278	a) Kurang dari Rp 2.000.000 b) Rp 2.000.000 - Rp. 2.500.000 c) Rp 2.500.000 - Rp.	34 79 117	 42,08

No	Tingkat Manfaat/Dampak	Jumlah Data Responden Yang Masuk (Orang)	Pernyataan Dari Responden	Jumlah Jawaban Responden (Orang)	Persentase
			3.000.000		%
4	Dalam mengembangkan usaha, khusus untuk permodalan dan manajemen, memanfaatkan kelembagaan ekonomi	278	d) Lebih dari Rp. 3.000.000, a) Purnawidya belum mengenal kelembagaan ekonomi b) Purnawidya mengembangkan usahanya dengan modal sendiri c) Purnawidya mengembangkan usahanya dengan gabungan modal sendiri dan dukungan kelembagaan ekonomi d) Purnawidya mengembangkan usahanya sepenuhnya didukung kelembagaan ekonomi	48 6 54 193 25	69,7 %

Badan Pusat Statistik telah menetapkan bahwa Upah Minimal Regional (UMR) tahun 2017 Provinsi Aceh, Sumatera Utara, Riau/Kepulauan Riau, sedangkan hasil data kuesioner mengenai pendapatan rata-rata wanita pesisir di lokasi responden, seperti Tabel 3. hasil evaluasi pasca pelatihan pengolahan perikanan di kelompok wanita pesisir di wilayah Provinsi Aceh, Sumatera Utara, dan Riau/kepulauan riau tahun 2015-2016

Pembahasan

Kelembagaan ekonomi seperti perbankan, koperasi sangat menentukan kecepatan berkembangnya usaha perikanan di suatu wilayah, khususnya dalam halmateri pelatihan. Dalam perencanaan pelatihan diadakan Identifikasi Kebutuhan Pelatihan, dari hasil kegiatan ini dapat teridentifikasi materi pelatihan yang dilatihkan pada peserta, dituangkan dalam kurikulum pelatihan. Sebanyak 71,2 % responden menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam usaha pengolahan ikan, hal ini menandakan bahwa penetapan kurikulum dan pemilihan peserta pelatihan sudah tepat. Dalam menyusun program pelatihan, maka unsur-unsur manajemen pelatihan perlu di pahami yang terdiri dari: (1) Perencanaan Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan dalam rangka persiapan pelaksanaan pelatihan, yang terdiri dari kegiatan:Identifikasi Kebutuhan Pelatihan, perumusan tujuan pelatihan, dan merancang kurikulum; (2) Pelaksanaan Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilakukan selama proses berlatih, yang terdiri dari: merancang tata letak dan fasilitas berlatih, menciptakan iklim berlatih, penyajian materi dan evaluasi berlatih, memantau dan membimbing, dan evaluasi akhir pelatihan

Evaluasi Pasca Pelatihan, merupakan kegiatan yang dilaksanakan setelah selesai pelatihan dan peserta latih sudah kembali bekerja dalam kurun waktu tertentu, terdiri dari : evaluasi dampak pelatihan, dan bimbingan pasca pelatih. Dampak pelatihan terhadap pendapatan dapat dilihat antara lain meningkatkan kompetensi peserta latih, dimana kompetensi tersebut akan berguna untuk mengembangkan usaha peserta. Dengan berkembangnya usaha yang dilakukan oleh peserta pasca pelatihan, secara otomatis akan berdampak pada kenaikan pendapatan. Sebanyak 78,4 % berdampak ekonomi berupa adanya kenaikan pendapatan di atas rata-rata UMR provinsi tahun 2017. Rata-rata pendapatan wanita pesisir Provinsi Aceh Rp 2.791.000, Provinsi Sumatera Utara Rp 2.152.500, dan Provinsi Riau Rp 2.825.200), sehingga bila dibandingkan dengan ketetapan Badan Pusat Statistik tentang Upah Minimal Regional Tahun 2017 yaitu Provinsi Aceh dengan UMR Rp 2.500.000, Provinsi Sumatera Utara UMR Rp 1.961.354, dan Provinsi Riau/Kepulauan Riau UMR Rp 2.318.454 (dapat dikatakan bahwa wanita pesisir di provinsi tersebut mempunyai pendapatan diatas rata-rata UMR provinsi dengan kata lain sudah layak hidup, mengingat tingkat pendapatan di sektor perikanan sangat rendah karena dipengaruhi oleh musim.

Tjokrowinoto dalam Nurmalia (2006). Pendapatan total rumah tangga nelayan dapat berasal dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh nelayan untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup nelayan akan pangan, sandang dan kebutuhan lainnya. Sumber pendapatan nelayan dapat berasal dari usaha sampingan berupa budidaya ikan dan berasal dari luar usaha budidaya ikan/non budidaya (Sihombing 2013). Kegiatan ekonomi merupakan kegiatan yang berkaitan dengan persoalan kehidupan manusia yang sampaikapanpun kebutuhannya tidak terbatas (*unlimit*) sedangkan persediaan (sumberdaya) baik berupa barang atau jasa sifatnya terbatas (*limit*). Adanya kebutuhan keanekaragaman dan jumlahnya sangat besar pada satu sisi, dan sisi lain persediaan sumberdaya yang terbatas, menyebabkan manusia dituntut untuk melakukan pilihan (*preference*) (Machfudz 2007).

Dalam perkembangannya kegiatan ekonomi ada dua yaitu ekonomi positif dan Normatif, dimana dalam perkembangannya ekonomi lebih kepada memprediksi fenomena atau perilakupengembangan permodalan hal ini seperti disampaikan peneliti terdahulu Utami (2012) "bahwa kegiatan ekonomi lebih kepada memprediksi fenomena perilaku permodalan". Sebanyak 69,7 % wanita pesisir di provinsi lokasi penelitian sudah memanfaatkan kelembagaan perbankan, hal tersebut berarti kegiatan usaha perikanan yang dilakukan wanita pesisir mempunyai prospek berkembang dengan pesat. Wanita pesisir memegang peran penting dalam mendukung penciptaan nilai tambah hasil perikanan yang menjadi pekerjaan utama suaminya.

Peranan wanita di pesisir sebagai isteri nelayan, isteri pembudidaya ikan, dan isteri pengolah ikan; diharapkan mampu menggerakkan perekonomian di pesisir dengan mengolah serta memberikan nilai tambah pada sumberdaya perikanan. Partisipasi wanita pesisir secara ekonomi perlu dibuktikan mampu meningkatkan taraf hidup dan pendapatan keluarga, wawasan berfikir yang lebih luas. Suami yang

bekerjasama dengan baik dari sisi usaha produktif bersama isterinya dapat membuka lapangan pekerjaan bagi orang lain, serta berpeluang luas mengembangkan usaha produktif lainnya bagi suami pada saat musim paceklik ikan ataupun gagal panen. umur istri dan lama pendidikan istri berpengaruh nyata terhadap pendapatan istri di luar sektor Perikanan. Hal ini yang di sampaikan oleh Pancasasti (2008) sesuai dengan hasil penelitiannya. Sedangkan penelitian Susanti (2010) yang berjudul "Peranan badan pemberdayaan masyarakat dalam pemberdayaan perempuan di bidang usaha ekonomi produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen sebagai proyek binaan BPM Kabupaten Kepanjen)" menyatakan bahwa faktor pendukung pelaksanaan pemberdayaan perempuan di bidang usaha ekonomi produktif Kecamatan Kepanjen adalah peranan dari Badan Pemberdayaan Masyarakat sebagai koordinator dan fasilitator.

Simpulan

Adapun kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan di atas yaitu :

1. Sebanyak 71,2 % responden menyatakan bahwa materi pelatihan sangat bermanfaat dan dapat diterapkan dalam usaha pengolahan ikan;
2. Sebanyak 78,4 % berdampak ekonomi berupa adanya kenaikan pendapatan di atas rata-rata UMR provinsi tahun 2017;
3. Sebanyak 69,7 % sudah memanfaatkan kelembagaan perbankan;
4. Wanita pesisir secara ekonomi terbukti mampu meningkatkan taraf hidup dan pendapatan keluarga

Persantunan

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Ketua Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan, yang telah memfasilitasi penelitian ini, juga kepada pemerintahan dan BPPP Medan dan Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Aceh, Provinsi Riau dan Provinsi Sumatera Utara yang telah memfasilitasi bantuan peralatan dan tenaga lapangan, selama penelitian.

Daftar pustaka

- Aswiyati Indah. 2016. Peran wanita dalam menunjang ekonomi rumah tangga keluarga petani tradisional untuk penanggulangan kemiskinan di Desa Kuwil Kecamatan Kalawat. *Jurnal Holistik* No. 17
- BPPP Medan, 2015 dan 2016, *Laporan Tahunan*, Balai Pendidikan dan Pelatihan (BPPP), Medan.
- Gumilar I. 2005. Peran serta wanita dalam meningkatkan pendapatan keluarga (kasus Pantai Utara Jawa Barat). Program riset hibah kompetitif a2 batch 2 2005 DIKTI, fakultas perikanan dan ilmu kelautan, Universitas Pajajaran.
- Hafizah, Nur. 2012. Pemerkasaan wanita desa: Kajian atas kumpulan ekonomi wanita (Kew) Kuala Teriang, Langkawi, Kedah. *Malaysia Journal of Sosiety and space* 8 Issue. ISSN:2180 2491.
- Ida Nursida. 2015. isu gender dan sastra feminis dalam karya sastra arab, Alfazol.3

- Machfudz M. 20017. Dasar-dasar Ekonomi Mikro- Prestasi Pustaka: Jakarta.
- Mardiana Dina 2004. Profil wanita pengolah ikan di Desa Blanakan Kecamatan Blanakan Kabupaten Subang, Jawa Barat. Buletin Ekonomi Perikanan Vol.VI. No. 1. Institut Pertanian Bogor.
- Maryuto Herry. 2015. Manajemen pelatihan, Jurusan Penyuluhan Perikanan, Sekolah Tinggi Perikanan, Bogor No.1 [Januari- Juni] 2015 ISSN: 2339 – 288.
- Nurcholis Hanif. 2007 Teori dan Praktik Pemerintahan dan Otonomi Daerah. Jakarta, Grasindo.
- Nurmalia Naya. 2006. Pembinaan wanita pengolah ikan asin di Muara Angke Jakarta. IPB Bogor.
- Nuryoso Agus. 2008. Fisip UNDIP rintis desa mandiri melalui UEP. [Internet] Available from: <<http://www.undip.ac.id/>> [Accessed: 8 April 2018].
- Pancasasti Ranti. 2008. Analisis perilaku ekonomi rumah tangga dan pelung kemiskinan nelayan tradisional (studi kasus rumah tangga nelayan tradisional di Kecamatan Kasemen Kab. Serang. Prof Banten. Pasca Sarjana IPB Bogor.
- Prasojo E. 2004. People and Society Empowerment: Perspektif Membangun Partisipasi Publik. Jurnal Ilmiah Administrasi Publik vol. IV No.2. Maret-Agustus:10-24.
- Prastowo Andi, Menguasai Teknik-Teknik Koleksi Data Penelitian Kualitatif, Jogjakarta:DIVAPress, 2010)
- Siombing, Febri. 2013. Kontribusi Pendapatan Nelayan Ikan Hias terhadap Pendapatan Total Rumah Tangga di Desa Serangan. E Jurnal Agribisnis dan Agrowisata, ISSN = 2301-6512. Vol 2 No. 4 Oktober. Universitas Udayana.
- Sunardji, R. Tobuku, dan Y. Jasmanindar. 2005. Peran serta Wanita nelayan dalam meningkatkan Pendapatan Keluarga. Laporan Penelitian.
- Susanti, Linanda Krisni (2010) "Peranan badan Pemberdayaan Masyarakat dalam Pemberdayaan Perempuan di Bidang Usaha Ekonomi produktif (Studi di Kecamatan Kepanjen Sebagai Proyek Binaan BPM Kabupaten Kepanjen)". Malang, FIA, UB
- Utami T Akbarini. 2012. kontribusi ekonomi produktif wanita nelayan terhadap pendapatan keluarga nelayan di Pangandaran Kabupaten Ciamis. *Jurnal Perikanan* ISSN=2088-3137. Vol 3 No. 3 September 2012.